

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan cara kerja dalam memahami objek yang menjadi sasaran penelitian. Peneliti dapat memilih salah satu dari berbagai metode yang ada dan sesuai dengan tujuan, objek, sifat itu atau teori yang mendukung. Dalam penelitian, objeklah yang menentukan metode yang akan digunakan (Koentjaraningrat, 2000:7-8). Dengan demikian, metode dipilih berdasarkan pertimbangan kesesuaian objek yang akan diteliti. Hal ini dilakukan agar dalam penelitian dapat menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan peneliti. Jadi yang dimaksud dengan metode adalah langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dengan harapan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Bognan (Moleong, 1993: 3) mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku-perilaku yang dapat diamati. Penggunaan metode kualitatif dianggap relevan karena karakteristik metode kualitatif sesuai dengan karakteristik dalam penelitian karya sastra. Karakteristik tersebut menurut Hasan (dalam Aminuddin, 1990: 15-18) meliputi: (1) data dikumpulkan langsung dari situasi sebagaimana adanya karena fenomena memperlihatkan maknanya secara penuh dalam konteksnya (2) peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan analisis data karena sifatnya yang responsif dan adaptif terhadap fenomena yang terjadi, (3) bersifat deskriptif, artinya data dianalisis dan disampaikan tidak dalam bentuk angka-angka, (4) proses lebih penting daripada hasil, dan (5) analisis dilakukan secara induktif, penelitian tidak dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis.

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian yang serbaguna dan transdisipliner untuk menunjukkan representasi perbedaan manusia dan mengupayakan perubahan sosial melalui hubungan spesial dengan pembaca hasil penelitian ini (Reinharz dalam Sofia, 2009, hlm. 25). Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analitik yang

Avini Martini, 2015

STRUKTUR INTRINSIK DAN IDEOLOGI GENDER DALAM CERPEN INDONESIA PENGARANG PEREMPUAN DEKADE 1970-2000-AN SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERWAWASAN GENDER DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengungkap keadaan yang sebenarnya dalam cerpen-cerpen Indonesia karya pengarang perempuan dekade 1970-2000-an yang diwakili oleh Ratna Indraswari, Oka Rusmini, Leila S. Chudori, Dorothea Rosa Herliany, Titie Said, Titis Basino, La Rose, Naning Pranoto, Nenden Lilis A, dan Waode Wulan Ratna. Metode ini didasarkan pada data yang akan dianalisis berupa teks karya sastra cerpen Indonesia karya pengarang perempuan dekade 1970- 2000-an . Metode deskriptif analitik adalah metode yang digunakan dengan cara menganalisis dan menguraikan untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti yang dijadikan pusat perhatian dan penelitian (Ratna, 2007:39).

Metode Deskriptif analitik sesuai dengan haikatnya adalah data yang telah terkumpul itu kemudian diseleksi, dikelompokkan, dilakukan pengkajian, diinterpretasikan, dan disimpulkan. Kemudian hasil simpulan tersebut di deskripsikan. Pendeskripsian data-data dilakukan dengan mengetengahkan fakta-fakta yang berhubungan dengan pembahasan yang mendalam tentang bentuk-bentuk ideologi gender dalam cerpen-cerpen Indonesia karya pengarang perempuan dekade 1970-2000-an.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah analisis struktural dan pendekatan sosiologi sastra. Data penelitian ini berupa data verbal dan hasilnya berupa deskripsi tentang sesuatu (Bognan dan Taylor, 1992:21), yaitu deskripsi tentang ideologi gender pada cerpen Indonesia pengarang karya perempuan dekade 1970-2000-an. Adapun Analisis data kualitatif merupakan analisis yang dilakukan berdasarkan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan hal-hal yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bognan & Biklen dalam Moleong, 2006:2). Tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut.

(1) membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data; (2) mempelajari kata-kata kunci dengan berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data; (3) menuliskan model yang ditemukan; dan (4) coding yang telah dilakukan (Mc Drury dalam Moleong, 2006:248). Dalam

Avini Martini, 2015

STRUKTUR INTRINSIK DAN IDEOLOGI GENDER DALAM CERPEN INDONESIA PENGARANG PEREMPUAN DEKADE 1970-2000-AN SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERWAWASAN GENDER DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian kualitatif, peneliti berusaha mendeskripsikan secara objektif peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, kemudian digambarkan atau dideskripsikan apa adanya. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif deskriptif tidak selalu menuntut adanya hipotesis. Perlakuan atau manipulasi variabel tidak diperlukan, sebab gejala dan peristiwa telah ada dan peneliti tinggal mendeskripsikannya (Sudjana & Ibrahim, 2007, hlm. 65).

Berdasarkan pendapat tersebut, arah atau fokus dalam penelitian ini adalah ideologi gender dalam cerpen Indonesia karya pengarang perempuan dekade 1970-2000. Urutan analisisnya sebagai berikut.

1. Analisis struktur cerpen Indonesia karya pengarang perempuan dekade 1970-2000-an yang diwakili oleh Ratna Indraswari, Oka Rusmini, Leila S. Chudori, Dorothea Rosa Herliany, Titie Said, Titis Basino, La Rose, Naning Pranoto, Nenden Lilis A, dan Waode Wulan Ratna.
2. Analisis sosial-budaya pengarang dalam cerpen Indonesia pengarang perempuan dekade 1970-2000.
3. Analisis ideologi gender dalam cerpen Indonesia karya pengarang perempuan dekade 1970-2000-an tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dalam pendeskripsian yang diteliti dan penuh nuansa untuk menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal (individu atau kelompok), keadaan fenomena, dan tidak terbatas pada pengumpulan data melainkan meliputi analisis dan interpretasi (Nawawi, 2007, hlm. 8). Pengkajian deskriptif menyarankan pada pengkajian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta atau fenomena secara empiris hidup pada penuturnya (sastrawan), artinya yang dicatat dan dianalisis adalah unsur-unsur dalam karya sastra seperti apa adanya.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini diuraikan ke dalam empat bagian, yaitu sebagai berikut.

Avini Martini, 2015

STRUKTUR INTRINSIK DAN IDEOLOGI GENDER DALAM CERPEN INDONESIA PENGARANG PEREMPUAN DEKADE 1970-2000-AN SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERWAWASAN GENDER DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Struktur Intrinsik Cerpen

Struktur intrinsik cerpen adalah unsur atau bagian-bagian yang dibangun dari dalam yang meliputi alur, penokohan, latar, tema, sudut pandang, dan gaya bahasa sehingga cerpen itu dapat dipahami oleh pembaca karena adanya susunan atau unsur-unsur yang jelas pada cerpen tersebut.

2. Ideologi Gender

Ideologi Gender adalah sistem nilai atau gagasan yang dianut masyarakat serta proses-proses yang membedakan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan sifat-sifat dan konstruksi secara sosial, bukan berdasarkan perbedaan biologis.

3. Cerpen Indonesia Karya Pengarang Perempuan Dekade 1970-2000-an

Cerpen Indonesia karya pengarang perempuan dekade 1970-2000 adalah cerita pendek Indonesia yang ditulis oleh perempuan dan karyanya dihasilkan pada kurun waktu tahun 1970-1980, 1980-1990, dan 1990-2000 dalam arti tiga dekade.

No	Judul Cerpen	Pengarang	Tahun
1	Selubung Hitam	Titie Said	1970
2	Cerita di Malam Pertama	Titis Basino	1970
3	Bukan Jalan Terbaik	La Rose	1970
4	Air Suci Sita	Leila Chudori	1980
5	Bunga Dalam Gelas	Dorothea Rosa Herliany	1990
6	Sagra	Oka Rusmini	1990
7	Bajunya Sini	Ratna Indraswari Ibrahim	1990
8	La Runduma	Waode Wulan Ratna	2000
9	Perempuan dari Sorrento	Naning Pranoto	2000
10	Lais	Nenden Lilis Aisyah	2000

4. Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia berwawasan Gender

Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Gender adalah materi pembelajaran yang didalamnya memuat hal-hal yang berkaitan dengan gender.

Dengan memasukkan wawasan gender dalam pembelajaran bahasa Indonesia Avini Martini, 2015

STRUKTUR INTRINSIK DAN IDEOLOGI GENDER DALAM CERPEN INDONESIA PENGARANG PEREMPUAN DEKADE 1970-2000-AN SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERWAWASAN GENDER DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui teks cerpen diharapkan akan menanamkan sadar gender terhadap siswa sejak dini sehingga dapat meminimalisir ketidakadilan yang terjadi.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap bentuk penelitian baik kuantitatif maupun kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data-data yang berupa deskripsi, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antarvariabel. Adapun data dalam penelitian ini merupakan data penelitian teks sastra. Data penelitian sastra adalah kata-kata, kalimat, dan wacana (Ratna, 2007:47). Data dalam penelitian ini dikemukakan secara verbal, dan berwujud teks atau bagian-bagian teks, yaitu korpus data yang merepresentasikan ideologi gender.

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks sastra berupa cerpen Indonesia karya pengarang perempuan dekade 1970-2000 dan digolongkan sebagai dokumen. Dalam hal ini karya sastra dianggap sebagai salah satu jenis dokumen yang diproduksi oleh pengarang. Beberapa kriteria penentuan sumber data antara lain: (1) bentuk teks berupa cerpen, (2) karya pengarang perempuan periode 1970-2000, (3) dicetak dan ditulis pertama kali dalam bahasa Indonesia, (4) memenuhi kadar kesastraan, (5) banyak menceritakan tokoh perempuan dan masalah perempuan, (6) bukan cerpen remaja atau cerpen anak-anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, harus benar-benar dilakukan oleh peneliti, karena dalam kegiatan penelitian data yang berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Hal ini menuntut setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter berupa kajian pustaka terhadap teks cerpen Indonesia karya pengarang perempuan dekade 1970-2000 yang dilakukan

Avini Martini, 2015

STRUKTUR INTRINSIK DAN IDEOLOGI GENDER DALAM CERPEN INDONESIA PENGARANG PEREMPUAN DEKADE 1970-2000-AN SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERWAWASAN GENDER DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara intensif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) studi dokumentasi, yakni peneliti membaca dan menguji sumber data. Pengujian *pertama*: memahami dan menghayati secara kritis (utuh, menyeluruh dari sumber data). Pengujian *kedua*: mempertajam, memperdalam pemahaman dan penghayatan untuk memilih dan menelaah data. Pembacaan dan penyajian dilakukan secara kritis, teliti, cermat berdasarkan prinsip-prinsip penghayatan dan pemahaman arti secara mendalam, memadai, dan mencukupi pada sumber data dapat dicapai; (2) membaca ulang, yakni menandai, mencatat, mengutip, bagian-bagian yang dijadikan data dari sumber data; dan (3) peneliti mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data sesuai dengan masalah.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interpretatif, yaitu memaparkan data terlebih dahulu, setelah data terkumpul dan tersaring oleh peneliti kemudian mengidentifikasi dalam bentuk paparan bahasa, bukan angka. Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data (Patton dan Moleong, 2013:280).

Langkah-langkah analisis data secara umum adalah sebagai berikut.

1. Pengidentifikasian data sesuai dengan permasalahan.
2. Pengorganisasian data dalam formasi tertentu sesuai dengan kategori dan pilihan dengan cara mengklasifikasikannya.
3. Penafsiran makna atau representasi makna sesuai dengan permasalahan yang telah dianalisis dengan cara memberi kode-kode tertentu (kodifikasi).
4. Penentuan data yang diangkat (melalui penarikan kesimpulan sementara), diprediksi serta penelusuran data baru (melalui penarikan kesimpulan akhir) yang diperlukan bila ada kekurangan data sehubungan dengan permasalahan.

Analisis data penelitian dapat dilakukan dengan model alur yang diadaptasi dari model alur analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, dalam pandangannya analisis data kualitatif secara umum terdiri

Avini Martini, 2015

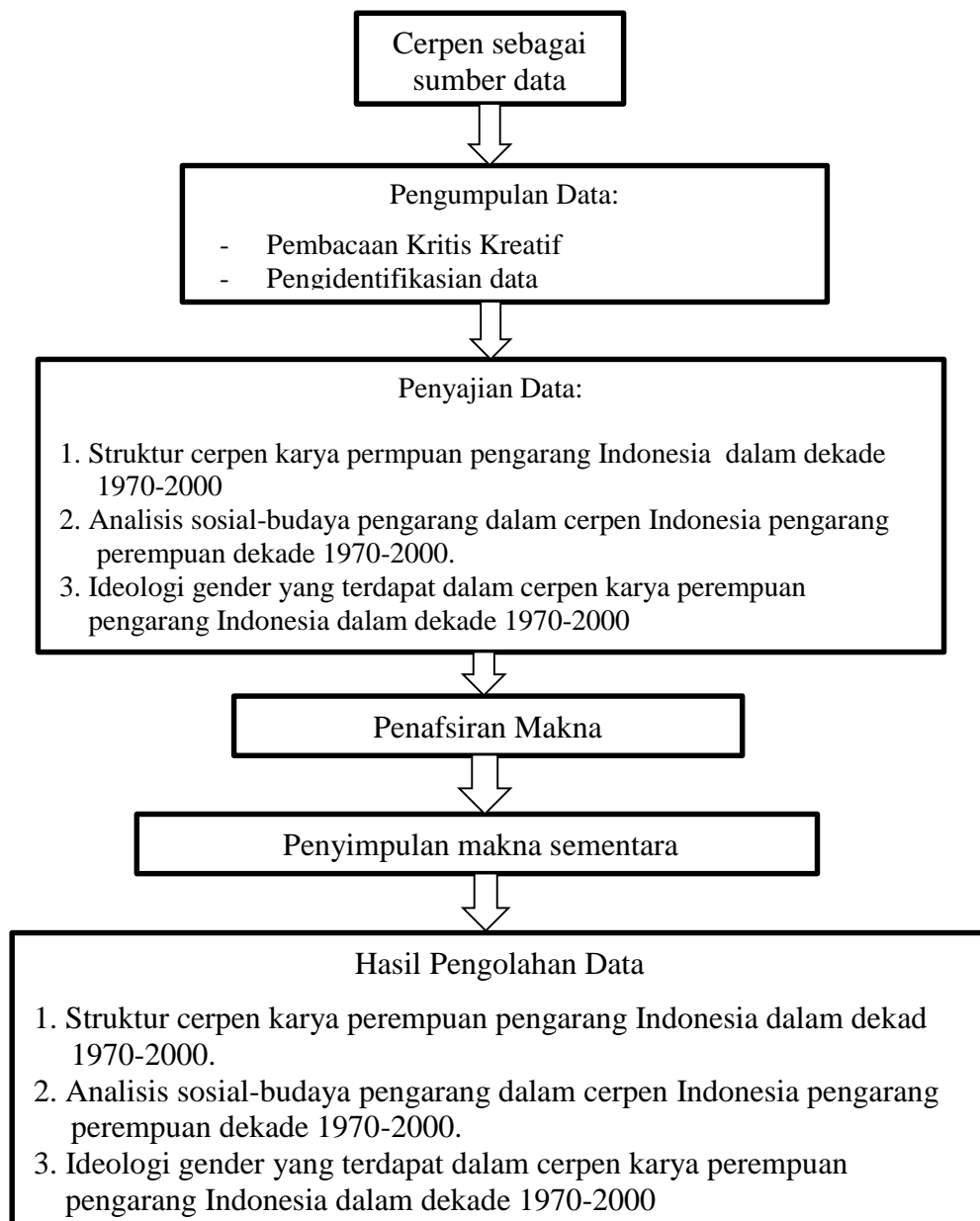
STRUKTUR INTRINSIK DAN IDEOLOGI GENDER DALAM CERPEN INDONESIA PENGARANG PEREMPUAN DEKADE 1970-2000-AN SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERWAWASAN GENDER DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan adaptasi dari model tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan alur analisis data yang digambarkan sebagai berikut.

Bagan 3.1
Proses Pengkajian Cerpen Berideologi Gender
Karya Perempuan



F. Pedoman Analisis Teks

Untuk mengetahui ideologi gender yang terdapat dalam cerpen-cerpen yang menjadi kajian penelitian ini, dilakukan sejumlah langkah. Langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Menyebutkan identitas cerpen, terdiri atas:
 - a. Judul cerpen
 - b. Pengarang
 - c. Nama Antologi
 - d. Penerbit
2. Menguraikan ikhtisar cerpen
3. Menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen, yaitu tokoh (penokohan), alur (plot), latar, tema, sudut pandang, dan bahasa, serta mengkaji ideologi gender yang terdapat dalam cerpen-cerpen tersebut. Analisis dilakukan dengan acuan seperti pada bagan berikut.

Tabel 3.1
Pedoman Analisis Cerpen

No	Pokok-pokok Analisis	Penjelasan	Kajian Gender
1	Tokoh (penokohan)	a. Menjelaskan siapa tokoh utama dan tambahan b. Menganalisis penokohan dengan memperhatikan penamaan, pemerian pernyataan/tindakan tokoh lain, percakapan dialog, dan monolog, dan tingkah laku tokoh.	Apakah dalam setiap unsur tersebut terdapat representasi: 1. <i>Perbedaan gender</i> (sifat-sifat dan perbedaan perilaku yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan budaya, misalnya anggapan bahwa laki-laki kuat, rasional, perkasa
2	Alur (plot)	a. Analisis unsur-unsur plot yaitu: 1. Alur kronologis 1) Tahap penyituasian (tahap pembukaan cerita,	

Avini Martini, 2015

STRUKTUR INTRINSIK DAN IDEOLOGI GENDER DALAM CERPEN INDONESIA PENGARANG PEREMPUAN DEKADE 1970-2000-AN SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERWAWASAN GENDER DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>pemberian informasi awal yang berfungsi melindastumpui cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya)</p> <p>2) Tahap pemunculan konflik (tahap awal munculnya konflik, dan konflik itu sendiri akan berkembang atau dikembangkan menjadi konflik-konflik berikutnya)</p> <p>3) Tahap peningkatan konflik (konflik yang dimunculkan pada konflik sebelumnya semakin berkembang dan lebih dikembangkan kadar intensitasnya. Konflik yang terjadi, internal, eksternal, maupun keduanya, pertentangan-pertentangan, benturan-benturan antarkepentingan, masalah, dan tokoh yang mengarah ke klimaks semakin tidak dapat dihindari)</p> <p>4) Tahap klimaks (konflik atau pertentangan-pertentangan yang terjadi yang dilakui dan atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak)</p>	<p>sementara perempuan dianggap lemah, emosional, dll)</p> <p>2. <i>Peran gender</i> (pembagian kerja secara gender, misalnya perempuan hanya diposisikan untuk berkiprah dalam sektor domestik atau rumah tangga sedangkan laki-laki diposisikan untuk berkiprah di sektor publik sehingga muncul stereotif gender yakni, sesuatu perilaku yang pantas atau tidak pantas untuk laki-laki dan perempuan)</p> <p>3. <i>Ketidakadilan gender</i> (diskriminasi, subordinasi, marginalisasi, dan represi)</p> <p>4. <i>Ideologi gender</i> (ideologi patriarki, ideologi ibuisme, ideologi</p>
--	--	---	---

		<p>5) Tahap penyelesaian (konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan)</p> <p>2. Alur logis kausalitas</p> <p>1) <i>Peristiwa</i>, meliputi hal-hal yang dilakukan dan hal-hal yang dialami tokoh, serta sikap (tingkah laku) para tokoh dalam menghadapi peristiwa yang menimpa dirinya.</p> <p>b. Analisis tahapan plot berdasarkan unsur-unsur di atas.</p>	familialisme, dan ideologi umum)
3	Latar	<p>a. Analisis jenis latar (latar tempat, latar sosial, atau latar waktu)</p> <p>b. Analisis pengaruh latar terhadap sikap dan tingkah laku para tokoh.</p>	
4	Tema	Apa makna, ide/gagasan dasar cerita tersebut?	
5	Sudut Pandang	Analisis jenis sudut pandang (persona pertama/persona ketiga)	
6	Bahasa	<p>a. Analisis <i>style</i></p> <p>b. Analisis bentuk penuturan, yaitu narasi dan dialog</p>	

4. Menganalisis representasi ideologi gender dalam cerpen-cerpen tersebut menggunakan analisis wacana ideologi gender yang telah dipaparkan dalam bagan sebelumnya.

Avini Martini, 2015

STRUKTUR INTRINSIK DAN IDEOLOGI GENDER DALAM CERPEN INDONESIA PENGARANG PEREMPUAN DEKADE 1970-2000-AN SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERWAWASAN GENDER DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu